

## Pemberdayaan Industri Pangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Higienitas dan Keamanan Pangan Pada UMKM Beji Kabupaten Pasuruan

Nur Qomariah\*, Nur Aida<sup>2</sup>, Nur Sitti Khumairoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Pasuruan, Indonesia, 67151

E-mail:akuu44@gmail.com

---

### Info Artikel:

Diterima : 20 Juni 2025

Diperbaiki : 25 Juni 2025

Disetujui : 30 Juni 2025

**Keywords:** UMKM Foods, hygiene, food safety, training, PIRT.

**Kata Kunci :** UMKM pangan, higienitas, keamanan pangan, pelatihan, PIRT.

**Abstract:** *This community service program aims to improve the capacity of household food MSMEs in Beji District, Pasuruan Regency, in implementing the principles of hygiene and food safety. Through training, hands-on practice, and mentoring, participants are equipped with basic knowledge of sanitation, the use of personal protective equipment, and safe food handling techniques. Pre-test results showed that only 23% of participants understood the basic material, but after training, this increased to 83% in the post-test. Changes in production behavior were also identified, such as the use of aprons, head coverings, and product labeling. A total of 20 MSMEs expressed readiness to apply for PIRT certification. This activity has proven effective in encouraging the implementation of safe and appropriate food standards. This model can be an alternative strategy for MSME empowerment based on participatory training in similar areas.*

### Abstrak :

*Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM pangan rumah tangga di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, dalam menerapkan prinsip higienitas dan keamanan pangan. Melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, peserta dibekali pengetahuan dasar sanitasi, penggunaan alat pelindung diri, serta teknik penanganan bahan pangan yang aman. Hasil pre-test menunjukkan hanya 23% peserta memahami materi dasar, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 83% pada post-test. Perubahan*



*perilaku produksi juga teridentifikasi, seperti penggunaan celemek, penutup kepala, serta pelabelan produk. Sebanyak 20 UMKM menyatakan kesiapan untuk mengurus sertifikasi PIRT. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong penerapan standar pangan yang aman dan layak. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan UMKM berbasis pelatihan partisipatif di wilayah serupa.*

---

## **Pendahuluan**

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya industri pangan rumah tangga. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan tahun 2023, terdapat lebih dari 6.500 UMKM pangan, yang mayoritas merupakan usaha keluarga atau rumah tangga. Produk yang dihasilkan mencakup keripik, kue kering, makanan fermentasi, hingga minuman herbal tradisional. Meski potensial, banyak pelaku usaha belum memiliki pengetahuan memadai terkait standar higienitas dan keamanan pangan. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing dan keterbatasan distribusi produk di pasar modern.

Isu utama yang dihadapi UMKM pangan di Kabupaten Pasuruan adalah minimnya pemahaman dan penerapan prinsip keamanan pangan, termasuk sanitasi produksi dan pengendalian kontaminasi. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah UMKM yang telah memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% dari pelaku usaha rumah tangga di bidang pangan yang telah mengantongi izin SPP-IRT hingga akhir 2023. Selain itu, produk sering dikemas tanpa memperhatikan aspek kebersihan, label bahan, dan masa kedaluwarsa. Masalah ini tidak hanya membatasi peluang ekspansi pasar, tetapi juga berisiko pada kesehatan konsumen.

Fokus pengabdian ini adalah pada pelatihan higienitas dan keamanan pangan sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas produk dan perlindungan konsumen. Pelatihan akan difokuskan pada tiga aspek utama: sanitasi peralatan dan lingkungan, manajemen personal hygiene pelaku usaha, serta pengendalian proses produksi agar sesuai dengan prinsip Good Manufacturing Practice (GMP). Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku produksi, memotivasi



legalitas usaha, dan meningkatkan literasi keamanan pangan. Dengan fokus tersebut, diharapkan tercipta perubahan berkelanjutan pada praktik UMKM di sektor pangan.

Pemilihan UMKM pangan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan sebagai subjek pengabdian didasarkan pada dua alasan utama: potensi ekonominya yang tinggi dan kerentanannya terhadap risiko keamanan pangan. Selain jumlahnya yang besar, UMKM pangan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, terutama dalam menyediakan lapangan kerja informal bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Namun, kondisi lapangan menunjukkan banyak pelaku usaha belum memiliki akses informasi dan pelatihan memadai. Minimnya literasi tentang higienitas menyebabkan produk sulit masuk ke pasar yang lebih luas, seperti swalayan, marketplace online, atau ekspor UMKM.

Tujuan dari pengabdian ini adalah menciptakan perubahan sosial berupa peningkatan kapasitas pelaku usaha rumah tangga di bidang pangan dalam memahami dan menerapkan prinsip keamanan pangan. Dengan pelatihan yang aplikatif, diharapkan peserta dapat secara mandiri menerapkan prosedur sanitasi, memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat produksi, serta menyusun dokumentasi sederhana tentang proses produksi. Output konkret dari kegiatan ini adalah peningkatan jumlah UMKM yang siap mengajukan sertifikasi PIRT serta peningkatan kualitas produk yang diterima pasar. Perubahan ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan daya saing. Literatur yang relevan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan UMKM pangan. Menurut Winarno (2018), penerapan prinsip hygiene sangat menentukan keberhasilan produk pangan rumah tangga dalam menembus pasar nasional. Sementara itu, studi oleh Sari & Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa pelatihan sanitasi sederhana mampu meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM hingga 75%. Teori pemberdayaan masyarakat oleh Chambers (2017) menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pelatihan akan menghasilkan transformasi perilaku dan kemandirian. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mendidik, tetapi juga memberdayakan secara struktural.

## Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis komunitas (community-based participatory approach), yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan



bahwa perubahan yang terjadi berasal dari kesadaran dan kebutuhan komunitas sendiri, bukan sekadar intervensi dari luar.

### **1. Subjek Pengabdian dan Lokasi**

Subjek pengabdian adalah para pelaku UMKM industri pangan rumah tangga yang berada di Kecamatan Beji dan Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan, dua kecamatan ini memiliki jumlah UMKM pangan rumah tangga yang signifikan dan tersebar dalam kelompok-kelompok usaha informal, seperti ibu rumah tangga pengrajin makanan ringan dan minuman herbal. Sebanyak 30 UMKM menjadi subjek utama kegiatan ini, dipilih berdasarkan kesiapan untuk mengikuti pelatihan dan keterlibatan aktif di tingkat lokal.

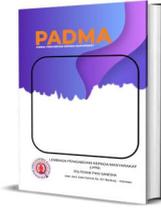
### **2. Perencanaan Aksi Bersama Komunitas dan peserta umkm**

Proses perencanaan diawali dengan kegiatan assesment awal (pra-kegiatan) melalui wawancara dan observasi langsung ke lokasi UMKM. Dalam proses ini, pengabdian berdialog langsung dengan pelaku usaha, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi masalah aktual terkait praktik kebersihan dan keamanan pangan. Komunitas UMKM kemudian dilibatkan dalam musyawarah rencana aksi yang menghasilkan kesepakatan bentuk kegiatan pelatihan, waktu pelaksanaan, dan materi yang dibutuhkan. Pendekatan ini mendorong rasa memiliki dan memperkuat keterlibatan aktif subyek dalam pengorganisasian kegiatan.

### **3. Metode Strategis dan Teknik Pelaksanaan**

Metode utama yang digunakan adalah edukasi partisipatif, yakni kegiatan pelatihan berbasis diskusi aktif, praktik langsung (hands-on training), dan simulasi. Strategi pelatihan dilakukan dengan pendekatan CBIA (Community-Based Interactive Approach), yang menggabungkan diskusi kelompok, demonstrasi alat dan produk, dan refleksi bersama. Kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk: pelatihan teknis dan pendampingan produksi. Selain itu, digunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memetakan kapasitas awal dan mengevaluasi perubahan pasca-pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, serta kuisisioner dan wawancara mendalam pada sampel UMKM peserta.

**Diagram alur PKM:**

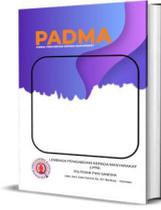


Gambar 1.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip dasar higienitas dan keamanan pangan. Berdasarkan pre-test yang dilakukan terhadap 30 peserta UMKM, hanya 23% peserta yang mampu menjawab benar lebih dari 60% soal terkait sanitasi peralatan, penggunaan alat pelindung diri, serta penanganan bahan baku pangan. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman dengan 83% peserta menjawab benar di atas 80% soal yang sama. Dari hasil observasi lapangan saat pendampingan produksi, ditemukan perubahan positif dalam penerapan prinsip kebersihan, seperti penggunaan celemek dan penutup kepala saat produksi, pemisahan antara bahan mentah dan produk jadi, serta pembersihan alat produksi menggunakan air sabun dan desinfektan ringan. Selain itu, 12 dari 30 UMKM mulai mencantumkan label tanggal kedaluwarsa dan komposisi bahan pada kemasan produk, meskipun masih sederhana.

Pada tahap evaluasi akhir, melalui wawancara mendalam, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dan dapat langsung diterapkan. Sebanyak 20 UMKM menyatakan kesediaannya untuk mengurus sertifikat PIRT dengan difasilitasi oleh



tim pengabdian dan Dinas Kesehatan setempat. Selain itu, empat UMKM berhasil mengakses pelatihan lanjutan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk pengembangan kemasan dan branding produk.

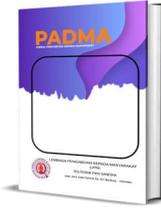
### Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta terhadap keamanan pangan membuktikan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Hasil ini selaras dengan temuan Sari & Rachmawati (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan sanitasi berbasis simulasi meningkatkan perubahan perilaku hingga 70%. Pendekatan hands-on training dinilai lebih kontekstual bagi pelaku usaha kecil, yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan non-formal dan belajar lebih efektif melalui praktik langsung. Perubahan perilaku produksi, seperti penggunaan alat pelindung diri dan pemisahan bahan pangan, juga mengindikasikan pergeseran pola kerja yang lebih profesional. Hal ini memperkuat teori *behavioral empowerment* oleh Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dibarengi dengan praktik dan dukungan komunitas akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif UMKM dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan turut membangun rasa kepemilikan terhadap proses perubahan. Kemajuan pada aspek legalitas, seperti minat peserta untuk mengurus PIRT, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha. Ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun daya saing UMKM untuk masuk ke pasar modern. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian oleh Dewi (2022) di Kabupaten Sleman, yang menyimpulkan bahwa sertifikasi produk dan pelatihan keamanan pangan secara signifikan meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses pemasaran yang lebih luas.

### Tabel:

Tabel 1.

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan	Jumlah UMKM Terlibat
1	Pemahaman Higienitas & Keamanan Pangan	23% UMKM memahami sanitasi dan keamanan pangan dasar (hasil pre-test)	83% UMKM memahami prinsip higienitas dan keamanan pangan (hasil post-test)	30
2	Penggunaan APD saat Produksi	Belum menggunakan celemek, masker, atau	Mayoritas mulai menggunakan APD saat produksi	25



		penutup kepala secara konsisten		
3	Pemisahan Bahan Baku dan Produk Jadi	Tidak ada pemisahan antara bahan mentah dan produk akhir	Mulai memisahkan area penanganan bahan baku dan produk siap jual	20
4	Sanitasi Alat Produksi	Pembersihan hanya dengan air biasa	Menggunakan sabun dan desinfektan ringan untuk mencuci alat produksi	22
5	Label Produk (Komposisi, Tanggal Kedaluwarsa)	Tidak ada label atau hanya label nama produk	Sudah mulai mencantumkan komposisi dan tanggal kedaluwarsa sederhana	12
6	Minat Mengurus Sertifikat PIRT	Tidak ada inisiatif pengurusan izin	20 UMKM bersedia mengurus PIRT dengan pendampingan	20
7	Jejaring & Akses Program Lanjutan	Belum ada akses ke program pembinaan pemerintah	4 UMKM terhubung dengan pelatihan lanjutan Dinas Perindustrian & Perdagangan	4

## Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa pelatihan higienitas dan keamanan pangan berbasis partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku pelaku UMKM pangan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai sanitasi alat, penggunaan alat pelindung diri, dan penanganan bahan pangan. Temuan ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang bersifat praktik langsung dan terlibat aktif lebih efektif dibanding pendekatan satu arah.

Selain peningkatan pengetahuan, pengabdian ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku produksi yang lebih higienis dan profesional, seperti mulai digunakannya APD, pemisahan area produksi, serta pencantuman label dasar pada kemasan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari produksi tradisional menuju praktik usaha yang lebih bertanggung jawab terhadap konsumen. Kemauan peserta untuk mengurus sertifikasi PIRT menjadi indikator bahwa pengabdian ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membentuk motivasi untuk tumbuh dan berkembang lebih lanjut. Secara umum, kegiatan ini berhasil memberdayakan UMKM pangan rumah tangga sebagai pelaku utama dalam mewujudkan produk yang aman, layak edar, dan kompetitif. Keberhasilan program ini turut memperkuat posisi UMKM dalam rantai nilai ekonomi lokal serta membuka akses pada pelatihan dan jejaring yang lebih luas. Model



pengabdian ini relevan untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan dan karakteristik serupa, khususnya pada sektor industri pangan berbasis rumah tangga.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan, yang telah memberikan izin, pendampingan, serta fasilitasi informasi dan data lapangan terkait pelaku UMKM di wilayah sasaran kegiatan.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada aparat desa dan kelurahan di Kecamatan Beji dan Kecamatan Gempol, terutama perangkat desa serta tokoh masyarakat yang telah membantu dalam proses koordinasi, penyuluhan awal, serta pengorganisasian peserta pelatihan di tingkat komunitas. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh peserta UMKM yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat, keterbukaan, dan komitmen untuk meningkatkan mutu usahanya. Partisipasi aktif mereka menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pemberdayaan yang dijalankan. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian, baik dosen, asisten lapangan, maupun mahasiswa pendamping, atas dedikasi dan kerja samanya selama proses perencanaan hingga evaluasi akhir kegiatan berlangsung.

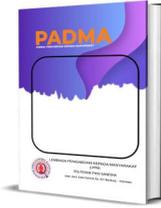
### **Referensi**

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan dalam Angka 2023. Pasuruan: BPS Kabupaten Pasuruan, 2023.

Chambers, Robert. *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications, 1997.

Dewi, Ayu S., dan M. Rafiq. "Pelatihan Keamanan Pangan untuk Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 6, no. 2 (2022): 112–120.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat



JURNAL PADMA  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
Politeknik Piksi Ganesha  
Vol. 05 No. 01 (2025)



[https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma](https://http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma)  
p-ISSN : 2797-6394e-ISSN : 2797-3905

---

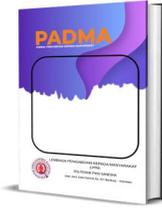
Kesehatan, 2020.

Sari, Dwi Wahyu, dan Intan Rachmawati. "Pelatihan Higienitas Produk Pangan Bagi UMKM dalam Upaya Mendukung Keamanan Pangan Lokal." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2020): 45–52.

Winarno, F. G. *Keamanan Pangan: Perspektif Global*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Zimmerman, Marc A. "Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis." In *Handbook of Community Psychology*, edited by Julian

Rappaport and Edward Seidman, 43–63. Boston: Springer, 2000. Penulisan daftar referensi disesuaikan dengan aturan *Turabian Style*.



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 05 No. 01 (2025)**



<http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>  
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

